

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lampung merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki letak yang strategis. Hal ini karena keberadaan provinsi ini sebagai pintu gerbang memasuki Pulau Sumatera. Lampung memiliki banyak keindahan, baik seni budaya maupun potensi alam yang luar biasa. Beraneka ragam tempat indah dapat kita kunjungi di provinsi ini. Potensi alam yang dimiliki Lampung ini jika dimanfaatkan dengan baik akan memberikan keuntungan tersendiri bagi Provinsi Lampung. Potensi alam yang dimiliki Lampung banyak terdapat dikawasan pesisir.

Kawasan pesisir merupakan perbatasan antara kawasan laut dan darat yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Kawasan pesisir memiliki sumber daya yang sangat kaya dan penting antara lain sumber daya perikanannya, hutan bakau (*mangrove*), terumbu karang dan dapat dijadikan objek wisata yang menarik serta sebagai kawasan lindung. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor kelautan memiliki potensi yang sangat besar untuk ikut mendorong pembangunan seiring modernisasi, karena keberadaan sumber daya kelautan dan perikanan yang sedemikian melimpah merupakan suatu peluang bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir.

Banyak terdapat kawasan pesisir di Lampung, karena Propinsi Lampung berbatasan langsung dengan perairan laut di Indonesia. Kawasan pesisir yang ada di Propinsi Lampung dan memiliki potensi alam salah satunya yaitu Teluk Kiluan. Teluk Kiluan ini lebih di kenal oleh masyarakat asing dibandingkan oleh masyarakat kita sendiri bahkan penduduk lokalnya pun ada yang belum mengetahuinya. Jika suatu tempat di kunjungi oleh orang asing, biasanya memiliki keunggulan tersendiri. Menurut data tamu, 90% wisatawan yang datang ke Teluk Kiluan berasal dari Jabotabek. (<http://tourismindonesiaonline.com/?id/detnews/533/teluk-kiluan-kawasan-penuh-pesona-di-barat-lampung.html> diakses pada tanggal 23 Januari 2012)

Teluk kiluan memiliki potensi wisata yaitu melihat lumba-lumba, snorkeling, wisata Batu Candi, berenang di Laguna Gayuh, sampai menikmati Pantai Pasir Putih. Dibalik semua keindahannya, sebenarnya Teluk Kiluan perlu diperjuangkan kelestariannya. Namun sangat disayangkan bahwa ternyata dibalik keindahan Teluk Kiluan ada saja seseorang yang ingin merusak aset wisata alam yang dimiliki Lampung ini. (Prariset pada tanggal 10 Desember 2011)

Saat ini telah terjadi aksi pengeboman ikan yang mengancam habitat lumba-lumba di perairan Pulau Legundi dan Teluk Kiluan, daerah yang menjadi pusat habitasi terbesar lumba-lumba di dunia ini dan juga rencana seorang pengusaha yang telah membebaskan lahan hingga puluhan hektare di Teluk Kiluan untuk kepentingan bisnisnya. (<http://lampost.co/berita/pegiat-lingkungan-tolak-perusakan-ekosistem>

-di-teluk-kiluan diakses pada tanggal 3 Desember 2012)

Berdasarkan data diatas, untuk melindungi aset wisata yang dimiliki Provinsi Lampung, Lembaga Swadaya Masyarakat penting dilibatkan dalam hal ini karena sampai saat ini pemerintah belum banyak berperan dalam membantu masyarakat. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) selain menjadi pengawas, LSM juga dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga lingkungan, salah satu LSM yang ada di Teluk Kiluan yaitu Yayasan Cikal. Alasan peneliti memilih Yayasan Ekowisata Cikal sebagai objek penelitiannya adalah karena Cikal sebagai LSM yang mengembangkan kegiatan ekowisata dan satu-satunya dan LSM pertama yang ada di Teluk Kiluan.

Cikal merupakan organisasi resmi yang bergerak di bidang lingkungan yaitu Yayasan Ekowisata Cikal (Cinta Kepada Alam) berdasarkan surat tanda pemberitahuan keberadaan organisasi nomor 230/09/II.03/III/2008 yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah sejak tanggal 4 Maret 2008. Yayasan ini memiliki tugas pokok antara lain:

1. Pelestarian lingkungan di bumi Lampung, karena dirasakan sudah sangat mendesak sekali untuk dilaksanakan demi menjaga kekayaan dan kelestarian alam, keberadaan dan kelangsungan hidup satwa-satwa langka yang masih dapat ditemukan di daerah ini.
2. Memberdayakan masyarakat pedesaan, masyarakat adat, serta masyarakat di sekitar hutan dan pesisir untuk menjadi Sumber Daya Manusia yang handal serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (alam dan budaya) serta kelangsungan hidup kita bersama.

3. Menanggulangi dan mencegah bahaya banjir, tanah longsor akibat erosi dan gundulnya hutan yang dapat mengancam kelestarian lingkungan dan kelangsungan hidup masyarakat sekitar hutan melalui kegiatan konservasi yang menjadi salah satu agenda kegiatan ekowisata.
4. Mengembangkan dan melestarikan Biota Laut seperti : Terumbu Karang, *mangrove*, dan lain-lain.
5. Mengembangkan dan melestarikan budaya masyarakat adat melalui kegiatan ekowisata.
6. Memasyarakatkan gerakan pengembangan kegiatan ekowisata.
7. Menyelenggarakan kegiatan Ekowisata (Ecotourism) yang memenuhi prinsip-prinsip persyaratan untuk yang pertama kalinya di Propinsi Lampung.

Yayasan Cikal merupakan organisasi *non-profit* karena Cikal memiliki tugas pokok yang jelas dan ini sangat berbeda dengan agen wisata yang mencari pengunjung untuk mendapatkan keuntungan. Yayasan Cikal membantu masyarakat Teluk Kiluan untuk lebih meningkatkan kesadaran kepada masyarakat di Teluk Kiluan yang memiliki aset wisata, menjadikan masyarakatnya lebih mandiri, dan keuntungan yang didapat dari pengunjung yang datang ke Teluk Kiluan yaitu 50% pendapatan dimasukan ke dalam kas pekon, dan sisanya dimasukan ke dalam kas masyarakat binaan Cikal dan dana dari kas tersebut digunakan untuk membangun sarana dan prasarana seperti perbaikan jalan, pembangunan masjid, perbaikan sekolah dan lain sebagainya. Pada saat ini di Teluk Kiluan, sudah nampak berbagai kemajuan diantaranya seperti akses jalan,

pembangunan sekolah, pembangunan rumah ibadah, MCK, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan keberhasilan Yayasan Cikal dalam meningkatkan kesadaran dan membina masyarakat untuk membangun desa lebih maju lagi dari sebelumnya.

Pada dasarnya, kegiatan ekowisata dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran wisata dan memberdayakan masyarakat. Seperti yang dikemukakan Linberg (dalam Ernawati :2008) menyatakan bahwa ekowisata mempunyai peran yang sangat besar dalam hal *generating economic benefits* karena ekowisata ikut membantu penciptaan lapangan kerja di daerah terpencil yang secara ekonomis belum mendatangkan keuntungan baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. (<http://www.perpustakaan.uns.ac.id/jurnal/index.php> diakses pada tanggal 11 Januari 2013)

Berdasarkan latar belakang di atas, Yayasan Cikal dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian ekowisata di Teluk Kiluan dibutuhkan suatu strategi komunikasi agar kekayaan bumi Lampung terutama Teluk Kiluan tetap terjaga keasliannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : “Bagaimanakah strategi komunikasi yang dilakukan Yayasan Cikal terhadap masyarakat sekitar dalam pelestarian ekowisata Teluk Kiluan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis strategi komunikasi Yayasan Cikal terhadap masyarakat sekitar dalam pelestarian ekowisata Teluk Kiluan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang secara khusus pada komunikasi organisasi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran peneliti dan keberhasilan strategi ini dapat diimplementasikan di tempat-tempat lain yang serupa permasalahannya dengan Teluk Kiluan.